

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

Aulia Rahmi¹, Daharnis Daharnis^{2*}

¹ Universitas Negeri Padang 1

² Universitas Negeri Padang 2

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan hubungan perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan perhatian orang tua siswa, 2) Mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa, 3) Mendeskripsikan hubungan antara perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif-korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 10 Padang yang tersebar pada kelas X (Fase E), XI (Fase F), dan kelas XII tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 1106 siswa. Sampel penelitian berjumlah 378 siswa yang diambil dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) dengan skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif-korelasional dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan, 1) perhatian orang tua siswa berada pada kategori "tinggi", 2) tingkat prokrastinasi akademik siswa pada umumnya tergolong "sedang" 3) adanya hubungan negatif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa; perhatian orang tua berkontribusi sebesar 24,3% terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Orang Tua

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan perannya di masa depan (Sudirman, Daharnis, Marjohan, 2013). Siswa sebagai subjek belajar di sekolah diharapkan memiliki kesiapan yang matang dalam mengerjakan tugas karena akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperolehnya (Reski & Ilyas, 2019). Namun pada kenyataannya siswa sering kali menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka (Nitami, Daharnis & Yusri, 2015) atau yang biasa disebut sebagai siswa yang melakukan prokrastinasi. Gejala prokrastinasi yang terjadi dalam dunia pendidikan disebut dengan prokrastinasi akademik yang didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda melakukan kegiatan akademik dan hampir selalu menimbulkan kecemasan (Moonaghi & Beydokhti, 2017). Ferrari, Johnson & McCown (1995) mengemukakan ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu: 1) penundaan dalam memulai dan

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id



menyelesaikan tugas, 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan 4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Steel (2007) menyatakan bahwa 80-95% dengan hampir 50% siswa melakukan prokrastinasi akademik secara konsisten yang menyebabkan masalah dengan tugas lain. Hasil penelitian Stevani dan Marwan (2021), menemukan prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 80,7%. Kemudian penelitian yang dilakukan Kartikasari, Marjohan & Hariko (2022) di SMA Negeri 1 Balitang Oku Timur Sumatera Selatan menemukan bahwa rata-rata prokrastinasi akademik siswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase 76,5%. Beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah yang banyak terjadi di kalangan siswa.

Fenomena yang peneliti amati selama kegiatan PLBK-S pada bulan Juli sampai Desember 2022, memperlihatkan masih terdapat siswa SMA Negeri 10 Padang yang tidak serius dalam belajar, mengerjakan tugas lain pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat dalam pengumpulan tugas, dan sering meminta perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Lasari, (2017) dimana tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 10 Padang berada pada kategori sedang dengan persentase 67%.

Adapun faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua macam yaitu: 1) faktor internal terdiri dari kecemasan, kurangnya motivasi, kesulitan dalam mengatur waktu, *fear failure*, kontrol diri dan 2) faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orang tua (Ferrari et al., 1995). Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah pengasuhan orang tua yang berkaitan erat dengan perhatian yang diberikan orang tua di rumah khususnya pada kegiatan belajar anak. Menurut Walgito (2010), perhatian merupakan kemampuan individu untuk fokus dan mengkonsentrasikan aktivitasnya pada satu objek atau sekelompok objek tertentu. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai pemberian bimbingan, kasih sayang dan penghargaan terhadap anak dengan tujuan memenuhi kebutuhan mereka secara menyeluruh (Febriani, 2015). Kartono (1992) menyatakan ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar yaitu: 1) menyediakan fasilitas belajar, 2) memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, 3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, 4) mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, 5) menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Nashori (2002) yang menyatakan bahwa orang tua dari anak-anak berprestasi memiliki perhatian yang serius terhadap perkembangan belajar anak yaitu: 1) menemani atau mendampingi anak belajar, 2) memberi pengarahan, peringatan dan kontrol kepada anak, 3) memberi dukungan kepada anak, 4) memberi penghargaan terhadap anak, 5) memberi teladan kepada anak. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, melihat kepada kebutuhan dan pendukung terealisirnya aktivitas belajar anak dengan baik, maka perhatian orang tua yang diharapkan pada penelitian ini diklasifikasikan kepada empat pokok yaitu: 1) pemberian motivasi belajar, 2) pengawasan terhadap anak, 3) membimbing kegiatan belajar anak, 4) penyediaan fasilitas belajar anak.

Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah (Febriany & Yusri, 2013). Selain itu Orang tua merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang membuat individu merasa dicintai dan dihargai dalam sebuah keluarga (Kartikasari, Marjohan & Hariko, 2022). Hasil penelitian Ferrari & Olivette (1994) menunjukkan bahwa sumber utama terjadinya kecenderungan prokrastinasi kronis terlatak pada lingkungan rumah. Sejalan dengan hasil penelitian Putri, Nirwana dan Syahniar (2019), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan lingkungan keluarga memiliki hubungan yang positif. Sebuah studi yang dilakukan Zakeri, Eshafani dan Razmjoe (2013) juga menemukan bahwa orang tua yang menunjukkan kontrol dan disiplin yang rendah di rumah memiliki anak yang lebih cenderung melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Pengawasan, arahan, dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar termasuk mengerjakan tugas tepat waktu baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu lingkungan rumah yang diciptakan oleh orang tua juga memberikan dampak pada kecenderungan prokrastinasi akademik siswa.

Siswa yang sering menunda-nunda (prokrastinasi) mengalami kendala dalam mencapai tujuan mereka, yang pada akhirnya mengganggu efektivitas kehidupan sehari-hari mereka (Kes-T). Dalam konteks ini, Bimbingan dan Konseling (BK) berfungsi sebagai solusi. Sebagaimana pendapat Syahri, Mudjiran, Sukma dan Syahrial (2022) yang menyatakan bahwa konseling adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan membantu klien mengatasi segala masalah yang mengganggu kehidupan sehari-harinya. Sebelum diberikan layanan secara khusus maka perlu diidentifikasi dan dipahami secara mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku prokrastinasi akademik siswa salah satunya pengasuhan orang tua yang mana pada penelitian ini difokuskan pada perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antar variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X (Fase E), kelas XI (Fase F) dan kelas XII di SMAN 10 Padang yang berjumlah 1106 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 378 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dengan skala model *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengelompokkan data menggunakan persentase dari skor ideal (Ardi, Daharnis, Yuca & Ifdil, 2021), analisis korelasi, dan analisis regresi linear sederhana .

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tentang hubungan perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

1. Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data, digambarkan perhatian orang tua siswa di SMAN 10 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Perhatian Orang Tua Siswa (n=378)

Sub Variabel	Skor Ideal	Skor Min	Ter-tinggi	Ter-rendah	Mean	%	KET
Pemberian Motivasi Belajar (15 item)	75	15	75	21	54,47	72,63	Tinggi
Pengawasan Terhadap Anak (13 item)	65	13	64	17	44,46	68,40	Tinggi
Membimbing Kegiatan Belajar Anak (5 item)	25	5	25	6	17,06	68,22	Tinggi
Penyediaan Fasilitas Belajar Anak (3 item)	15	3	15	4	12,16	81,06	Tinggi
Keseluruhan	180	36	178	56	128,15	71,19	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat secara keseluruhan perhatian orang tua siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 128,15 dan persentase 71,19% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing sub variabel, yaitu: 1) pemberian motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 72,63% dari skor ideal, 2) pengawasan terhadap anak berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,40% dari skor ideal 3) membimbing kegiatan belajar anak berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,22% dari skor ideal dan 4) penyediaan fasilitas belajar anak berada pada kategori tinggi dengan persentase 81,06% dari skor ideal. Hasil ini mengungkapkan bahwa perhatian orang tua siswa di SMAN 10 Padang secara umum berada pada kategori tinggi.

Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa SMAN 10 Padang mendapatkan perhatian yang tinggi dari orang tua mereka, namun masih ada sebagian siswa yang masih kurang mendapat perhatian orang tua. Perhatian orang tua akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada anak (Hasgimianti, Nirwana & Daharnis, 2017). sehingga berperan penting dalam pencegahan prokrastinasi akademik siswa dan meningkatkan prestasi siswa, sesuai dengan hasil penelitian Bunyamin dan Masyitah (2020) yang mengungkapkan adanya hubungan negatif signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi siswa.

2. Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian terkait prokrastinasi akademik siswa di SMAN 10 Padang, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Prokrastinasi Akademik Siswa (n=378)

Sub Variabel	Skor Max	Skor Min	Ter-tinggi	Ter-rendah	Mean	%	KET
Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas (12 item)	60	12	55	14	33,5	55,87	Sedang
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas (9 item)	45	9	45	11	24,9	55,42	Sedang
Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual (9 item)	45	9	42	9	23,7	52,77	Sedang
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (8 item)	40	8	39	8	21,6	53,95	Sedang
Keseluruhan	190	38	177	48	103,7	54,6	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat secara keseluruhan prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 54,6% dari skor maksimal. Secara rinci hasil analisis masing-masing sub variabel, yaitu: 1) aspek penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori sedang dengan persentase 55,87% dari skor maksimal, 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori sedang dengan persentase 55,42% dari skor maksimal, 3) aspek kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual berada pada kategori sedang dengan persentase 52,77% dari skor maksimal, dan 4) aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang dengan persentase 53,95% dari skor maksimal.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang pada setiap sub variabel berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa di sekolah tersebut masih melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka. Prokrastinasi ini dapat menjadi hambatan bagi prestasi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Akinsola et al. (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. Sehingga agar siswa memiliki prestasi belajar yang maksimal maka prokrastinasi akademik perlu ditanggulangi.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa

Sebelum dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*, maka ada beberapa prasyarat analisis yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah diperoleh data penelitian yang memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 25.00, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 10 Padang yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 10 Padang

Correlations			
		Perhatian Orang Tua	Prokrastinasi Akademik
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	-,493**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	378	378
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-,493**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	378	378

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel perhatian orang tua (X) dengan prokrastinasi akademik siswa (Y) adalah -0,493 dan signifikansi 0,000 dengan jumlah responden sebanyak 378. terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara perhatian orang tua (X) dengan prokrastinasi akademik siswa (Y) dengan tingkat hubungan berada pada kategori **cukup kuat** Artinya, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa. Perhatian orang tua secara tidak langsung dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa terutama saat mengerjakan tugas-tugas di rumah. Sejalan dengan yang dikemukakan Alex Sobur (Febriany & Yusri, (2013) bahwa tugas yang paling penting bagi orang tua adalah menjaga supaya semangat belajar anak-anak tidak luntur. Hasil studi Milgram (Wang, 2022), juga menunjukkan bahwa cara orang tua mengasuh anak mereka memiliki korelasi yang signifikan dengan frekuensi prokrastinasi akademik siswa.

Selanjutnya hasil kontribusi perhatian orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perhatian Orang Tua (X) terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Y)

Variabel	R	R Square
X-Y	0,493	0,243

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,493 dan R square (R^2) sebesar 0,243. Hal ini berarti bahwa perhatian orang tua berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 24,3% .

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Perhatian Orang Tua (X) terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Y)

Variabel	Unstandadized Coeffisien	t	Sig.
	B		
(Constant)	165,072	28,979	0,000
X	-0,478	-10,986	0,000

Hasil regresi linear sederhana pada Tabel 17 memperlihatkan bahwa nilai $Sig. < 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil analisis Tabel 17, dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a - bX = 165,072 - 0,478X$$

Model persamaan tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 165,072. Artinya, jika perhatian orang tua bernilai 0, maka prokrastinasi akademik bernilai 165,072.
- Nilai koefisien regresi perhatian orang tua (X) bernilai negatif artinya setiap 1 skor peningkatan perhatian orang tua akan menurunkan prokrastinasi akademik siswa sebesar -0,478.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dijelaskan oleh tinggi rendahnya perhatian orang tua

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang, maka dapat disimpulkan: 1) perhatian orang tua siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 71,19%, 2) prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 54,63%, 3) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,493 dan signifikansi 0,000; perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 24,3%.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan ada beberapa saran yang direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu: 1) kepada guru BK/Konselor disarankan untuk melaksanakan pelayanan BK secara efektif dan efisien yang lebih difokuskan kepada upaya mengurangi perilaku negatif siswa yang suka menunda-nunda tugas. Guru BK/Konselor dapat memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual, 2) kepada orang tua siswa hendaknya memperhatikan dan mendukung setiap kegiatan anak terutama kegiatan belajar anak di rumah sehingga anak merasa dipedulikan dan merasa termotivasi dalam belajar, 3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya, memperjelas, dan memeriksa temuan terbaru terkait prokrastinasi akademik siswa menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda.

References

- Akinsola, M. K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievements of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Education Technology*, 3(4), 363–370.
- Ardi, Z., Daharnis, D., Yuca, V., & Ifdil, I. (2021). Controversy In Determining Criteria And Categories In Summarizing And Exploring The Research Data; Analysis Of Assesment Procedures In The Social Science Research. *Psychology and Education*, 58(1).
- Bunyamin, & Masyitah, N. (2020). Kontribusi Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mutiara. *Unigha*, 2(3).
- Febriani, B. M. (2015). *Hubungan Perhatian (Attention) Orangtua dengan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Remaja*. Universitas Negeri Padang.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1), 8–15.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Reasearch, and Treatmen*. New York: Plenum Press.
- Ferrari, J. R., & Olivette, M. J. (1994). Parental Authority And The Development Of Female Dysfunctional Procrastination. *Journal of Research in Personality*, 28, 87–100.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2).
- Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan self regulated learning dan dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 388.
- Kartono, K. (1992). *Peran keluarga memandu anak* (1st ed.). Jakarta: CV Rajawali.
- Lasari, D. M. (2017). Kontribusi Locus of Control dan Perfeksionis Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Padang. *Skripsi*. Padang: FIP-UNP.
- Moonaghi, H. K., & Beydokhti, T. B. (2017). Academic procrastination and its characteristics: A narrative riview. *Future of Medical Education*, 7(2).
- Nashori, F. (2002). Studi tentang profil pengasuhan orangtua anak-anak berprestasi di Yogyakarta. *PSIKOLOGIKA*, VII(14), 70–85.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1.

- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). *Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas*. 3(2018), 98–102.
- Reski, D. J., & Ilyas, A. (2019). Konsep Kesiapan Siswa dalam Mengerjakan Tugas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 33.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
- Stevani, P., & Marwan. (2021). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik dan hasil belajar ekonomi. *EcoGen*, 4(1), 120–132.
- Sudirman, S., Daharnis, D., & Marjohan, M. (2013). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri*. 2, 120–124.
- Syahri, L. M., Mudjiran, M., Sukma, D., & Syahrial, S. (2022). Kesiapan Konselor dalam Proses Konseling yang Berhasil. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(2), 82–91.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Wang, J. (2022). Meta-analysis on the Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Style. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 631, 718–723.
- Zakeri, H., Esfahani, B. N., & Razmjooe, M. (2013). Parenting Styles and Academic Procrastination. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 57–60.